

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Ringkasan penelitian terdahulu

No	Judul	Peneliti	Jenis Penelitian	Metode analisis	Variabel	Hasil
1	Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba	Panduan Nugraha dan Vaya Juliana Dillak (2017)	Penelitian Kuantitatif	analisis Regresi Logistik	Variabel dependen : Perataan laba Variabel Independen : Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan	Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. . Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif pada perataan laba Leverage secara parsial tidak berpengaruh pada perataan

						laba. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh pada tindakan perataan laba.
2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	Sri Ayu Andani (2017)	Penelitian Kuantitatif	regresi linier berganda dengan alat hitung SPSS versi 20	Varabel dependen : Perataan laba Variabel independen : Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, financial	Dewan komisaris independen dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Variabel komite audit, Kepemilikan Manajerial, ukuran perusahaan, financial leverage tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

					leverage	
3	Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014)	Marta Deri Fauzia (2017)	Penelitian Kuantitatif	analisis data menggunakan analisis regresi logistik	Variabel dependen : Perataan Laba Variabel Independen : profitabilitas, financial leverage, deviden payout ratio, kepemilikan institusional	profitabilitas dan dividen payout ratio berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan financial leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba
4	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bei	Handayani, Tri Budi, Rita Andini, Abrar (2016)	Penelitian Kuantitatif	regresi logistic dan menggunakan SPSS Versi 14 dan versi 21	Variabel dependen : Perataan laba Variabel independen :	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap tindakan Perataan Laba Komisaris Independen Tidak

	2010 – 2014)				<p>Kepemilikan Institutional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, reputasi auditor.</p> <p>Reputasi Auditor</p>	<p>Berpengaruh terhadap tindakan Perataan Laba</p> <p>Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba</p> <p>Komite Audit Berpengaruh terhadap tindakan Perataan Laba</p> <p>Berpengaruh terhadap tindakan Perataan Laba</p> <p>Reputasi Auditor Berpengaruh terhadap Perataan Laba</p>
5	<p>Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Penerapan Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba</p>	<p>I Made Indrawidnyawan, Ida Bagus Dharmadiala (2015)</p>	<p>Penelitian kuantitatif</p>	<p>analisis regresi linear berganda</p>	<p>Variabel dependen : Perataan Laba</p> <p>Variabel independen : Financial leverage, devidend</p>	<p>financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba</p> <p>corporate governance berpengaruh negatif terhadap perataan laba,</p>

					payout ratio	sedangkan variabel dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
6	Pengaruh Profitabilitas, Dividen Payout Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016	Mega Ayu Trisna Wulandari, Tumpal Manik, Jack Febriand Adel (2018)	Penelitian Kuantitatif	analisis regresi linear berganda dan menggunakan spss versi 20	Variabel dependen : Perataan Laba Variabel Independen : Profitabilitas, deviden payout ratio, ukuran perusahaan, dan resiko keuangan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba Dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap perataan laba Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba Risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan

						Profitabilitas, dividen payout ratio, ukuran perusahaan dan risiko keuangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perataan laba
7.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Fitria Tyas Silviani (2014)	Penelitian Kuantitatif	Analisis regresi berganda	Variabel dependen : Perataan Laba Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, devidend payout ratio	Ukuran perusahaan dan dividend payout ratio berpengaruh positif pada tindakan praktik perataan laba, Sedangkan financial leverage berpengaruh negatif pada perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI
8	Perilaku Income	Ida Ayu	Peneliti	teknik	Variabel	ukuran

	Smoothing, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya	Agung Istri Peranasari, Ida Bagus Dharmadi aka (2014)	an kuantitatif	anaisis regresi logistik	dependen : Perataan laba (income smoothing) Variabel independen : ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage operasi, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan	perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage operasi, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba
9	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin Dan Struktur Kepemilikan	Siti Herlina (2014)	Penelitian kuantitatif	Teknik analisis regresi linier berganda	Variabel dependen: perataan laba Variabel	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, Financial

	Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Beiperiode 2011-2014				independen : ukuran perusahaan, financial leverage, net profit margin, struktur kepemilikan	leverage berpengaruh terhadap perataan laba, Net profit margin berpengaruh terhadap perataan laba, Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba,
--	---	--	--	--	---	---

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah sebuah teori yang mungkin dapat dihubungkan dengan konsep manajemen laba yang terkait pada tindakan praktik perataan laba yang ada pada suatu perusahaan. Teori keagenan menurut Jensen & Meckling, (1976) merupakan suatu tindakan yang mengakibatkan adanya hubungan yang dapat memisahkan antara pemilik suatu perusahaan (*principle*) dan pihak manajemen perusahaan atau para pemegang saham perusahaan (*agent*).

Dalam hal ini yang dimaksud pihak *principle* adalah pemilik perusahaan, sedangkan yang di maksud pihak *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Principal* selaku pemilik perusahaan akan memberikan tanggung jawab dalam mengelola

perusahaannya kepada pihak manajer sesuai dengan kontrak perjanjian kerja. *Agent* yang tergolong manajer perusahaan dan memiliki proporsi dalam pemegang saham perusahaan akan berupaya penuh untuk memberikan sebuah hasil yang terbaik pada perusahaan dengan salah satunya meningkatkan laba perusahaan.

Namun, dalam menjalin sebuah kontraknya pihak *principal* yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah keuntungan sebesar besarnya atas dirinya sendiri, sedangkan *agent* atau manajemen perusahaan melakukan sebagai pengontrol melalui kinerja perusahaan yang secara tidak langsung akan menutupi kekurangan perusahaan demi mendapatkan suatu pencapaian yang terbaik. Timbulnya motivasi untuk menghasilkan yang terbaik untuk perusahaan dan kinerja dirinya, pihak manajemen melakukan tindakan yang tidak semestinya atau *dysfunctional behaviour* yang bisa dikaitkan dengan cara perataan laba pada laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, maka akan muncul dua kepentingan yang berbeda didalam suatu perusahaan untuk mementingkan kepentingan dirinya sendiri sesuai yang di kehendaki, yang disebut masalah keagenan (*agency problem*).

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Theory Signaling*) mulai dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Untuk membangun sebuah *theory signal* yaitu atas adanya informasi asimetris antara informasi yang didapatkan dari pihak manajemen (*well-informed*) serta informasi dari pihak pemegang saham (*poor informed*). Menurut S. Handayani, (2016) bahwa teori sinyal menekankan pada pentingnya sebuah informasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan terhadap sebuah keputusan investasi untuk para pihak luar perusahaan. Adanya sebuah informasi perusahaan sangat penting untuk para pihak yang menggunakannya, informasi tersebut dapat mengetahui sebuah kinerja perusahaan dimasa lalu hingga dapat menggambarkan prospek kinerja perusahaan pada masa depannya.

Sinyal yang dihasilkan akan bagus jika tidak akan dapat ditiru pada perusahaan lain yang mempunyai nilai yang rendah dikarenakan adanya faktor biaya. Teori sinyal juga dapat dipergunakan untuk mengetahui naik turunnya sebuah harga saham dalam pasar modal, sehingga dapat mempengaruhi sebuah pengambilan dalam keputusan para investor. Sinyal yang bergerak positif serta negatif bisa mempengaruhi sebuah kondisi keadaan pada pasar modal.

Dengan pentingnya suatu sinyal informasi perusahaan yang dihasilkan untuk mendapatkan keuntungan dari para investor, membuat para pihak manajemen menekankan informasi yang dikeluarkan perusahaan sebagai sinyal positif. Ditingkatkan nya informasi laporan keuangan pada laba membuat pendekatan ini dapat dikaitkan dengan praktik perataan laba menurut (Milani & Makaryanawati, 2008)

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan penyajian hasil yang terstruktur atau sistematis dari posisi keuangan suatu perusahaan. Sebuah hasil pertanggung jawaban dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan juga dapat disajikan pada laporan keuangan (PSAK, 2017 : 5 : 12-29)

Dalam suatu laporan keuangan dapat menyajikan beberapa pelaporan hasil kinerja perusahaan sebagai berikut :

1. Laporan Aset perusahaan
2. Laporan Libilitas perusahaan
3. Laporan perubahan Ekuitas perusahaan
4. Pendapatan dan beban yang termasuk keuntungan dan kerugian perusahaan
5. Laporan Arus kas pada perusahaan

Laporan keuangan juga dapat menjadi informasi penghubung untuk pemilik dan manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi tempat monitoring hasil kinerja

keuangan perusahaan dalam menentukan bisnis yang dihadapinya di masa depan. Pada laporan keuangan juga terdapat informasi laba perusahaan dimana laba tersebut dapat sebagai indikator perkembangan perusahaan dalam bisnisnya, serta menjadi sebuah perhitungan hasil keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

2.2.3.1 Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Berguna untuk indikator efisiensinya penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*)
2. Berguna untuk pengukur prestasi kinerja pihak manajemen
3. Berguna untuk dasar penentuan besarnya kecilnya pengenaan pajak yang dibayarkan perusahaan
4. Berguna untuk dasar perhitungan kompensasi dan pembagian bonus pada karyawan
5. Berguna sebagai alat motivasi pihak manajemen dalam pengendalian perusahaan agar selalu memberikan yang terbaik pada perusahaan
6. Berguna untuk dasar untuk suatu kenaikan tingkat kemakmuran pada karyawan perusahaan
7. Berguna untuk dasar pembagian deviden para pemegang saham.

1. Perataan Laba

Merupakan suatu aktivitas dari tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dengan memberikan upaya memperkecil posisi grafik laba pada laporan keuangan. Setiap perusahaan selalu memiliki cara berbeda untuk meningkatkan

nilai perusahaannya, sebagian besar perusahaan diduga melakukan perataan laba dalam memberikan sebuah informasi laporan keuangan mereka. Menurut (Nugraha & Dillak, 2018) perataan laba merupakan suatu usaha wajar dari pihak manajemen untuk mengurangi jumlah variasi laba pada laporan keuangan guna mendatangkan para calon investor.

Definisi lain menurut Riahi & Belkaoui, (2007 : 193) perataan laba ialah suatu proses normalisasi pihak manajemen dengan mengatur keuntungan dari satu periode ke periode lain nya dan dari masa lalu hingga ke masa depan perusahaan dalam penggunaan laba perusahaan. Tindakan tersebut memotivasi pihak manajemen untuk memberikan yang terbaik pada perusahaan, dengan meratakan pendapatan yang dilaporkan serta meratakan tingkat pertumbuhan, agar mendapatkan suatu rewards kerja yang baik dalam mengelola perusahaan dan keuntungan yang didapatkan dari para investor. Dengan demikian, suatu aliran laba yang stabil dapat memberikan nilai dividen yang tinggi, dan memberikan pengaruh menguntungkan pada nilai saham perusahaan.

Dalam teori yang dijelaskan diatas, bahwa perataan laba sangat umum dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, namun dapat memeberikan dampak yang menyesatkan pada investor selaku pengguna informasi laporan keuangan karena informasi tersebut bukan lah informasi yang sebenarnya terjadi.

Pengukuran perataan laba menggunakan Indeks Eckel (1981). Indeks eckel akan membedakan perusahaan perusahaan yang menggunakan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak menggunakan perataan laba (Fathurrozikin & Surtikanti, 2016) dengan rumus:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, Koefisien variasi variabel adalah standar deviasi dibagi dengan nilai yang ditentukan pada tahun 2016-2018.

CV ΔS dan CV ΔI dirumuskan sebagai berikut:

$$\sqrt{\frac{\sum \Delta x - \Delta X^2}{n-1}} \Delta x$$

Keterangan:

Δx : perubahan penjualan (S) atau perubahan laba (I) dari tahun n dengan n-1

ΔX : rata-rata perubahan penjualan (S) atau perubahan laba (I)

n : banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan tindakan perataan laba antara lain:

1. Perusahaan melakukan perataan laba dimana indeks perataan laba lebih kecil dari 1 (CV ΔS > CV ΔI).
2. Perusahaan tidak melakukan tindakan perataan laba dimana indeks perataan laba lebih besar 1 (CV ΔS < CV ΔI).

2. Struktur Kepemilikan Manajerial

Merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang dapat diukur dengan tingkat persentase jumlah total saham yang dimilikinya. Tingkat besar kecilnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen akan mempengaruhi tingkat tanggung jawab pihak manajemen kepada perusahaan.

Menurut Wahidahwati 2002 dalam (Alfinur, 2016) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam

suatu pengambilan keputusan perusahaan pemegang saham selaku manajer yang mengelola perusahaan akan memberikan yang terbaik guna mendapatkan keuntungan pada perusahaan dan mendapatkan pandangan sebagai kinerja yang baik.

Dalam menjalankan aktivitasnya pada perusahaan, pihak manajemen selaku manajer yang mengelola perusahaan yang diberi tanggung jawab oleh pihak principal untuk memberikan yang terbaik pada perusahaan nya, tetapi pihak manajemen juga selaku pemegang saham secara tidak langsung akan melakukan suatu tindakan yang tidak semestinya dilakukan yang akan memberikan keuntungan kepada dirinya sendiri sebanyak mungkin, dengan cara meratakan laba pada perusahaan untuk memberikan nilai dividen yang di terimanya menjadi besar. Perbedaan kepentingan itu maka akan timbul lah sebuah teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Dividend Payout

Dividend payout adalah sebuah persentasi yang diberikan kepada para pemegang saham ketika dibagikan nya sebuah dividen kas. Tingkat kejehteraan pemegang saham ditentukan oleh perhitungan ini. Ketika mendapatkan keuntungan maka yang muncul akan menunjukkan nilai yang tinggi dan dapat terjadi juga sebaliknya.

Menurut Prastowo & Juliaty, (2002 : 97-98) apabila perusahaan memeberikan return saham yang lebih baik maka pihak investor akan mempertahankan kepemilikan atas sahamnya. Capital gain adalah salah satu pengembalian yang disukai oleh pihak investor. Maka, menahan jumlah laba untuk menghasilkan jumlah yang lebih banyak justru disukai oleh pihak investor akan tetapi juga terdapat yang berfikir sebaliknya.

Menurut (Silviani, 2014) dalam pembagian dividen perhitungan *dividen payout* mencerminkan nilai proporsinya. Sedangkan menurut (Ginantra & Putra, 2015) dividen payout merupakan perbandingan antara laba bersih yang didapatkan dengan jumlah dividen yang dibayarkan.

$$\text{Dividend payout} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Laba Per lembar saham}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu tindakan manajemen yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan laba dimasa depan. Profitabilitas juga dapat menunjukkan hasil sebuah kinerja perusahaan dalam mengelola bisnis nya. Output yang dihasilkan dari perhitungan profitabilitas dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan pihak luar khususnya investor ketika ingin menanamkan saham nya. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai banyak rasio antara lain Return Of Investment (ROI), Return Of Equity (ROE), Return Of Assets (ROA) Harahap, (2013 305 : 307)

1. Return Of Investment (ROI)

Rasio Return Of Investment (ROI) adalah rasio dimana rasio ini digunakan untuk mengukur nilai profit suatu perusahaan dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva yang tersedia pada perusahaan. Penjelasan secara sederhana rasio *Return of Investment* adalah suatu rasio yang menunjukkan laba bersih terhadap biaya perusahaan dengan rumus

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi} \times 100\%}$$

2. *Return Of Equity (ROE)*

Sedangkan rasio Return Of Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Dalam kata lain, ROE adalah jumlah hasil laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. Rasio ini menggunakan rumus yaitu

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Nilai Ekuitas}}$$

3. *Return Of Assets (ROA)*

Return Of Assets (ROA) adalah suatu rasio yang hampir sama dengan rasio rasio sebelumnya tetapi rasio ini didapatkan dari berapa besar laba bersih yang diperoleh oleh aktiva. *Return of Assets* (ROA) atau dalam istilah pengembalian atas aktiva adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan manajemen perusahaan terhadap hasil keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Menurut (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015) *profitabilitas* merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Dengan penjelasan diatas, bahwa profitabilitas yang diukur dengan rasio Return Of Assets (ROA) memiliki kesempatan untuk pihak manajemen menunjukkan nilai ke efektivitasan nya dalam menunjukkan nilai profitabilitas dari segi aset karena semakin tinggi nilai profitabilitas dari aset yang dihasilkan oleh ROA akan menghasilkan laba yang baik. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur perusahaan tersebut dapat bersaing dalam dunia bisnisnya (Fatmawati & Djajanti, 2011)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Leverage

Leverage menurut (Erich A Helfert, 1997) adalah pengaruh dari sebuah perubahan volume terhadap laba yang disebabkan oleh unsur unsur yang tetap dalam struktur biaya perusahaan, atau peningkatan nampak dari perubahan laba terhadap pengembalian atas aktiva yang disebabkan oleh kewajiban hutang.

Leverage dibagi menjadi dua macam yaitu *leverage* operasi dan *leverage financial*. *Leverage* operasi yaitu pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut, sedangkan *leverage financial* adalah merupakan kinerja perusahaan yang mengelola dana pinjaman dalam kegiatan operasional baik untuk mendapatkan keuntungan maupun meningkatkan aset (Erich A Helfert, 1997).

Penjelasan sederhana dari *leverage* adalah rasio yang menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* yang di gunakan adalah *financial leverage*, karena sumber hutang perusahaan dalam penggunaannya menggambarkan kemampuan manajemen dalam menggunakan ekuitas untuk mengatasi timbulnya hutang, sehingga perusahaan tidak mengganggu kegiatan perusahaan. Dalam penggunaannya, pihak manajemen cenderung akan menggunakan rasio tingkat hutang yang tinggi untuk mendatangkan para investor.

Dalam penggunaan *financial leverage* pada perusahaan dapat diketahui dengan beberapa rumus antara lain yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio adalah rasio hutang yang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan komposisi penggunaan utang dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin berisiko karena para investor akan meminta tingkat keuntungan

yang lebih tinggi jadi semakin rendah DER maka semakin baik kinerja perusahaan dan semakin tinggi DER maka semakin menurun kinerja perusahaan Prastowo & Juliaty, (2002 : 89). DER dapat dihitung menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to assets ratio atau biasa dikenal dengan rasio hutang dengan total harta yaitu sebuah perhitungan untuk mengetahui pengelolaan hutang perusahaan dengan menggunakan aktiva perusahaan, atau agar mengetahui berapa persentase hutang (kewajiban) dari total harta. Kewajiban ini terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Dengan menghitung total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari penjelasan beberapa rumus financial leverage diatas, peneliti menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio (DAR)* untuk menghitung jumlah financial leverage dari perusahaan karena rumus DAR menjelaskan secara sederhana tentang jumlah total dari hutang dan aset perusahaan tanpa menggunakan hutang dari beban sewa perusahaan seperti yang dijelaskan dari rasio DER. Dimana rumus *debt to asset ratio* lebih memfokuskan tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan karena dalam menunjukkan nilai aset yang baik, pihak perusahaan manajemen akan menggunakan perataan laba. Pengukuran variabel *Financial Leverage* dalam menggunakan DAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut dengan rumus (Kasmir, 2011: 156) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{total Utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai salah satu nilai tolak ukur perusahaan dalam mengetahui perkembangan bisnisnya. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan total aktiva atau total *assets*. Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu *large firm*, *medium firm*, *small firm* (Ngadiman & Puspitasari, 2014)

Menurut (Lahaya, 2018) ukuran perusahaan adalah adalah suatu pengukuran yang dapat mewakili dari kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Fitri Prasetyorini, 2013) Ukuran perusahaan adalah suatu klasifikasi nilai yang umumnya diukur berdasarkan nilai pasar saha, total aktiva, log size dan lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan, potensi mendatangkan investor akan terbuka. Maka perusahaan akan berupaya untuk mengelola ukuran perusahaan nya sebaik mungkin.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Peratan Laba

Kepemilikan manajerial merupakan bagian penting perusahaan dalam menggunakan praktik perataan laba. Tingginya posisi kepemilikan manajerial yang dimiliki pihak manajer akan memiliki hak dan wewenang yang tinggi pula dalam mengelola perusahaan. Penelitian (Cahyaningsih, Arifati, & Oemar, 2013) menyatakan bahwa pengaruh manajerial yang tinggi akan mempengaruhi untuk melakukan praktik perataan laba agar dapat menguntungkan dirinya sebagai pihak manjer perusahaan dan dirinya sebagai pihak pemegang saham. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian

(Cahyaningsih dkk., 2013) bahwa kepemilikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Maka dapat disimpulkan hipotesis H_1 adalah :

H_1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba

2.3.2 Pengaruh *Dividend Payout* Terhadap Perataan Laba

Tingkat pembagi dividen yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan saham nya kepada perusahaan tersebut. Maka pihak tingkat dividen yang tinggi dihasilkan oleh manajemen akan menggunakan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan tingkat dividen yang rendah (Wahyuni, 2017).

Penelitian tersebut sejalan dengan (Silviani, 2014) mengatakan bahwa praktik perataan laba berpengaruh pada perusahaan yang menggunakan tingkat dividen yang tinggi. Maka disimpulkan bahwa H_2 adalah :

H_2 : *Dividend payout* berpengaruh terhadap praktik perataan laba

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas adalah tolak ukur untuk mengetahui bagaimana pihak manajemen pada perusahaan itu dapat menggunakan asset agar menjadi suatu keuntungan. Perusahaan yang menggunakan profitabilitas yang tinggi akan melakukan praktik perataan laba karena agar dapat meningkatkan nilai profit atau keuntungan perusahaan (Widana & Yasa, 2013).

Penelitian (Harris, 2013) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Maka dapat disimpulkan H_3 adalah :

H_3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba

2.3.4 Pengaruh *Financial leverage* Terhadap Perataan Laba

Penelitian yang dilakukan (Widhyawan & Dharmadiaksa, 2015) memiliki sebuah hasil bahwa *Financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba karena perusahaan akan menggunakan *financial leverage* guna menjaga posisi modal perusahaan sebaik mungkin dengan menggunakan hutang perusahaan.

Sejalan dengan (Yulia, 2013), bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 adalah :

H_4 : *Financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba

2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan menjadi penilaian suatu perkembangan perusahaan dalam bisnisnya. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan mendapat sorotan dari para investor untuk menanamkan sahamnya. Menurut penelitian (Lahaya, 2018) perusahaan akan menggunakan praktik perataan laba guna menstabilkan ukuran perusahaan agar tidak mengalami fluktuasi.

Pada penelitian (Widana & Yasa, 2013) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi berpengaruh pada praktik perataan laba. Maka dapat disimpulkan bawah H_5 adalah :

H_5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba

2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Dividend Payout*, *Profitabilitas*, *Financial Leverage* Dan Ukuran Perusahaan secara simultan Terhadap Praktik Perataan Laba

Kepemilikan manajerial merupakan bagian penting perusahaan dalam menggunakan praktik perataan laba. Tingginya posisi kepemilikan manajerial yang dimiliki pihak manajer akan memiliki hak dan wewenang yang tinggi pula dalam

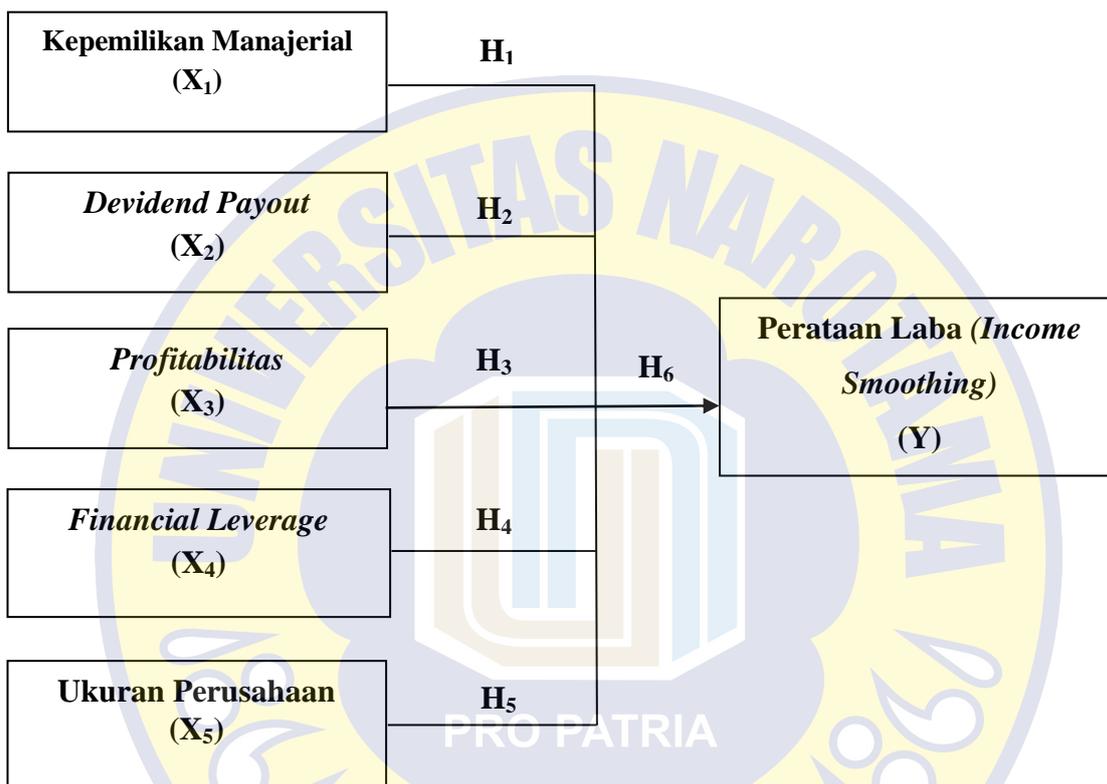
mengelola perusahaan. Penelitian (Cahyaningsih et al., 2013) menyatakan bahwa pengaruh manajerial yang tinggi akan mempengaruhi untuk melakukan praktik perataan laba agar dapat menguntungkan dirinya sebagai pihak manjer perusahaan dan dirinya sebagai pihak pemegang saham. Nilai dividen yang tinggi dihasilkan manajemen untuk menarik investor, akan membat pengaruh terjadinya praktik perataan laba (Wahyuni, 2017). Pada perusahaan yang menggunakan profitabilitas yang tinggi akan melakukan praktik perataan laba karena agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam segi pengelolaan aset perusahaan. (Widana & Yasa, 2013).

Penelitian yang dilakukan (Widhyawan & Dharmadiaksa, 2015) bahwa manajemen akan mengelola *financial leverage* perusahaan yang akan digunakan untuk menjaga posisi modal perusahaan sebaik mungkin dengan menggunakan hutang perusahaan. Dan pada penelitian (Nugraha & Dillak, 2018) dan (Widana & Yasa, 2013) ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam dunia bisnis perusahaan, perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan menjadi tempat berkumpulnya calon investor untuk menanamkan sahamnya, maka ukuran perusahaan yang tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba. Maka H_6 secara simultan dapat disimpulkan :

H_6 : Kepemilikan Manajerial, *Dividend Payout*, *Profitabilitas*, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan teori diatas dalam tinjauan pustaka, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir